

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat, termasuk dalam hal sistem pembayaran, digitalisasi transaksi menjadi fenomena yang tidak terhindarkan seiring meningkatnya penggunaan perangkat mobile dan internet. Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada tahun 2019 sebagai solusi untuk menyatukan berbagai sistem pembayaran berbasis kode *Quick Response* (QR) (Sofwatunnisa et al., 2023). QRIS dirancang agar masyarakat dapat melakukan pembayaran secara praktis hanya dengan memindai satu kode QR yang berlaku untuk semua penyedia layanan pembayaran. Inovasi ini merupakan langkah strategis dalam mendukung percepatan digitalisasi ekonomi nasional, khususnya dalam memperkuat ekosistem keuangan digital (Damayanti et al., 2023).

Sejak diperkenalkan pada tahun 2019, QRIS menjadi salah satu metode pembayaran yang mendorong perubahan di bidang perdagangan, terutama dalam membantu pertumbuhan usaha kecil dan menengah. QRIS memiliki kelebihan seperti penggunaan yang mudah, biaya yang terjangkau, serta bisa digunakan di berbagai aplikasi keuangan. Namun, tingkat penggunaannya masih berbeda-beda, tergantung pada jenis usaha, kondisi wilayah, serta berbagai faktor lain yang memengaruhi keputusan pengusaha untuk menerapkan teknologi ini (Rahmawati & Arfiansyah, 2024).

UMKM memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyerap tenaga kerja maupun penggerak ekonomi lokal (Suryadi, 2024). Di era digital saat ini, proses digitalisasi bagi UMKM menjadi kebutuhan agar tetap kompetitif dan bisa mengikuti perilaku konsumen yang semakin sering menggunakan metode pembayaran non-tunai. QRIS menjadi salah satu solusi yang ditawarkan, karena memiliki banyak keunggulan seperti penggunaan yang mudah,

biaya transaksi yang rendah, serta didukung oleh berbagai platform aplikasi keuangan (Pramesworo et al., 2024).

Data dari Dinas Koperasi Sleman ada sebanyak 110.866 UMKM dari berbagai sektor usaha, menyadari pentingnya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal, pemerintah daerah bersama dengan Bank Indonesia terus berupaya mendorong digitalisasi sistem pembayaran melalui program implementasi QRIS (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan teknis, dan edukasi literasi keuangan telah dilakukan secara bertahap untuk memperkenalkan manfaat dan cara penggunaan QRIS kepada para pelaku usaha. Langkah ini merupakan bagian dari strategi nasional untuk memperluas inklusi keuangan serta memperkuat ekosistem transaksi non-tunai (Wahyudi et al., 2024).

Tingkat digitalisasi transaksi di Kabupaten Sleman juga semakin berkembang, sejalan dengan berbagai upaya pemerintah daerah dan lembaga perbankan dalam mendorong penggunaan QRIS. pada 31 Mei 2024, FORKOM UMKM Donoharjo bekerja sama dengan BRI Sleman memberikan layanan QRIS gratis kepada pelaku UMKM sebagai sarana memperluas literasi keuangan digital (Rochman, 2024). Studi fenomenologis terhadap 216 UMKM kuliner di Sleman juga menunjukkan bahwa QRIS mampu menghadirkan kemudahan operasional, kecepatan transaksi, dan transparansi keuangan. Namun, di sisi lain, tantangan tetap ada seperti beban biaya administrasi, risiko gangguan jaringan, dan potensi penurunan margin keuntungan. Sebagian pelaku usaha bahkan harus membebankan biaya tersebut kepada konsumen, sehingga menimbulkan dilema dalam keberlanjutan penggunaannya (Wardhani, 2025).

Namun, meskipun banyak manfaatnya, penerapan dan adopsi QRIS di kalangan UMKM tidak selalu berjalan lancar. Tingkat minat menggunakan QRIS masih bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Rahmawati et al., 2024). Ada pelaku usaha yang masih belum sepenuhnya memahami fungsi dan manfaat QRIS, sementara yang lain lebih suka menggunakan pembayaran tunai. Selain itu, persepsi mengenai kemudahan dan keamanan penggunaan QRIS, serta preferensi

konsumen juga memengaruhi keputusan pelaku usaha untuk menerapkan teknologi ini (Saputri, 2020).

Pengusaha yang sudah terbiasa melakukan transaksi digital secara rutin biasanya lebih tertarik untuk terus menggunakan QRIS. Selain itu, perubahan selera konsumen dalam menggunakan pembayaran non-tunai juga menjadi faktor luar yang mendorong pengusaha untuk beradaptasi dengan teknologi ini (Arta Setiawan, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh kemudahan transaksi terhadap minat penggunaan QRIS. Penelitian (Laloan et al., 2023) menemukan bahwa kemudahan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, khususnya pada pelaku UMKM. Sedangkan penelitian (Sahabuddin, 2025) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana kemudahan transaksi tidak lagi berpengaruh signifikan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji kembali pengaruh kemudahan transaksi terhadap minat penggunaan QRIS dalam konteks dan karakteristik responden yang berbeda.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh keamanan transaksi terhadap minat penggunaan QRIS. (Anggraini et al., 2024) menyatakan bahwa keamanan transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM, yang diperkuat oleh temuan (Buluati et al., 2023) bahwa tingkat adopsi sistem pembayaran digital meningkat ketika pelaku usaha merasa sistem tersebut aman. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Sari & Saputra, 2024) yang menemukan bahwa secara parsial persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan, sehingga diperlukan pengujian kembali untuk pengaruh keamanan transaksi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh preferensi konsumen dan lingkungan terhadap minat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Adhiningrum (2024) menemukan bahwa preferensi konsumen

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Fika (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS, perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh preferensi konsumen terhadap minat penggunaan QRIS, khususnya pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

Adapun minat penggunaan QRIS (Y) menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu keinginan, niat, atau kecenderungan pelaku UMKM maupun konsumen untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi. Minat tersebut muncul sebagai hasil dari persepsi positif terhadap kemudahan, keamanan, serta kesesuaian QRIS dengan preferensi transaksi konsumen (Laloan et al., 2023).

Berbagai studi telah membahas adopsi sistem pembayaran digital dari sudut pandang perilaku pengguna dan adopsi teknologi. Salah satu pendekatan teoritis yang sering digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat suatu teknologi sangat menentukan keputusan seseorang dalam mengadopsi teknologi tersebut. Dalam konteks QRIS, penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021) menemukan bahwa semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi pula kepuasan pengguna serta kecenderungan mereka untuk terus menggunakannya. Selain itu, studi oleh (Rahmawati et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS yang dilakukan secara rutin dapat menciptakan kebiasaan baru dalam transaksi konsumen, sehingga secara tidak langsung membentuk preferensi pembayaran yang lebih modern dan efisien.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, tujuan dari pembuatan penelitian ini untuk menganalisis kemudahan transaksi, keamanan transaksi, preferensi konsumen, dan kemudahan transaksi yang mempengaruhi minat UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai alternatif transaksi digital di kabupaten sleman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan transaksi berpengaruh terhadap tingkat minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman?
2. Apakah keamanan transaksi berpengaruh terhadap tingkat minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman?
3. Apakah preferensi konsumen berpengaruh terhadap tingkat minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman?
4. Apakah kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen secara simultan berpengaruh terhadap tingkat minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan transaksi terhadap tingkat minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.
2. Untuk menganalisis pengaruh keamanan transaksi terhadap tingkat minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.
3. Untuk menganalisis pengaruh preferensi konsumen terhadap tingkat minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.
4. Untuk menganalisis pengaruh kemudahan transaksi, keamanan transaksi, dan preferensi konsumen secara simultan terhadap tingkat minat penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan literatur ilmiah terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, pada pelaku UMKM.

2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik serupa di wilayah atau sektor yang berbeda.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM:

Memberikan pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS, sehingga dapat memaksimalkan pemanfaatannya untuk efisiensi transaksi.

2. Bagi Pemerintah dan Regulator :

Memberikan masukan untuk menyusun strategi peningkatan adopsi QRIS di kalangan UMKM.

3. Bagi Peneliti:

Menjadi sarana pengembangan kemampuan analisis dan penelitian di bidang teknologi finansial dan perilaku konsumen.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka, dasar-dasar teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Didalamnya terdapat tinjauan umum tentang objek penelitian, analisis masalah, solusi yang ditawarkan, rancangan,

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini merupakan tahapan yang

Berisi tentang tahapan yang di lakukan oleh peneliti dari awal sampai memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran yang dapat peneliti rangkum selama proses penelitian,

